

Kamis, 02 Oktober 2025

JCI Daily Data

01-Oktober		8.043,82
Change (dtd/yttd)	-0,21	+13,61
Volume (bn/shares)		52,86
Value (tn IDR)		22,46
Net Buy (Sell, bn IDR)		-737,71

Global Economy

Indicator	Last (%)	Prev (%)
US Real GDP (YoY)	2,80	2,80
US Inflation Rate (YoY)	2,90	2,70
US FFR	4,00	4,25
Ind Real GDP (YoY)	5,12	4,87
Ind Inflation rate (YoY)	2,31	2,37
BI 7-day repo rate	4,75	5,00

Global Indices

Index	Last	Daily (%)	YTD (%)
Dow Jones	46.441,10	0,09	9,16
S&P 500	6.711,20	0,34	14,10
Nasdaq	22.755,16	0,42	17,84
FTSE 100	9.446,43	1,03	15,58
Nikkei	44.550,85	-0,85	11,67
HangSeng	26.855,56	0,87	33,88
Shanghai	3.882,78	0,52	15,84
KOSPI	3.526,20	2,04	46,96

FX

Currency	Last	Daily (%)	YTD (%)
USD/IDR	16.610	0,33	-3,06
EUR/USD	1,1732	-	13,31
GBP/USD	1,3477	-0,01	7,68
USD/JPY	147,16	-0,06	6,82

Government Bonds 10Y

Bonds	Last	Daily (bps)	YTD (bps)
Indonesia	6,328	-0,002	-0,10
US	4,096	-0,002	-0,10
UK	4,696	-0,003	0,02
Japan	1,644	-0,008	0,49

Commodities

Commodity	Last	Daily (%)	YTD (%)
Crude oil (USD/bbl)	61,91	0,21	-13,68
Gold (USD/Onc)	3.861,52	-0,11	47,13
Nickel (USD/Ton)	15.184,00	-0,33	-0,94
CPO (MYR/Ton)	4.359,00	1,25	-10,33
Tin (USD/Mtr Ton)	36.013,00	1,70	23,83
Coal (USD/Ton)	105,55	-0,61	-15,73

Avg. Deposit Rate

Bank	1M (%)	3M (%)
HIMBARA	2.75	3.00
Bank Swasta	3.75	4.00
BPD	2.50	2.60

To keep you updated with our Daily Market Update reports, please scan the QR code below



Key Points:

- IHSG ditutup melemah -17,24 bps atau -0,21% ke level 8.043,82
- Imbal hasil SBN turun 2 bps menjadi 6,33%
- Rupiah mengalami penguatan 0,33% ke level Rp 16.610
- Asing mencatat *capital outflow* IDR737,72 M

Meskipun terjadi penghentian sementara pada operasional Pemerintahan (*Government Shutdown*) di AS, sentiment negative tersebut tidak berhasil menahan laju penguatan indeks yang hingga penutupan kemarin berhasil melanjutkan reli nya untuk empat hari berturut – turut. Imbal hasil obligasi pemerintah (Treasury) dan nilai tukar dolar AS melemah. Harga minyak turun untuk sesi ketiga berturut-turut, sementara kontrak berjangka emas mencetak rekor tertinggi baru. Pasar dibuka lebih rendah, merefleksikan kekhawatiran akibat *shutdown*. Namun, saham berhasil pulih kemudian, sebagian didorong oleh kenaikan tajam di sektor farmasi menyusul pengumuman pada hari Selasa. Indeks Dow Jones dan S&P 500 mengakhiri hari pada rekor penutupan tertinggi. Laporan ketenagakerjaan dari ADP pada Rabu pagi menunjukkan bahwa pemberi kerja swasta mengurangi sekitar 32.000 posisi bulan lalu, jauh di bawah perkiraan konsensus yang memproyeksikan penambahan 45.000 pekerjaan. Data ekonomi kunci yang biasanya menjadi pertimbangan Federal Reserve dalam menentukan kebijakan kemungkinan besar akan terganggu. Ini termasuk laporan ketenagakerjaan bulan September dari Biro Statistik Tenaga Kerja, yang dijadwalkan rilis pada hari Jumat. *Shutdown* yang berkepanjangan juga dapat menunda rilis data indeks harga konsumen yang dijadwalkan pada pertengahan Oktober, meskipun secara umum investor tidak mengharapkan gejolak besar. Dan beralih kedalam negeri Secara agregat, katalis positif terlihat lebih dominan untuk mendorong IHSG ke teritori hijau hari ini. Namun, investor disarankan untuk tetap waspada terhadap potensi volatilitas yang disebabkan oleh ketidakpastian global. Penguatan IHSG kemungkinan tidak akan terlalu tajam dan akan dibayangi oleh potensi aksi ambil untung.

Technical Views:

Secara teknikal, IHSG tengah berada dalam fase tren naik (*uptrend*) yang signifikan. Hal ini terkonfirmasi melalui pembentukan struktur *higher highs* (puncak harga yang lebih tinggi) dan *higher lows* (level terendah yang lebih tinggi) secara konsisten, yang merupakan indikasi kuat dari tren *bullish* yang sedang berlangsung. Untuk periode mendatang, IHSG diproyeksikan akan bergerak dalam rentang konsolidasi dengan kecenderungan untuk menguji kembali level resistensi *All-Time High*. Level 8.150 akan menjadi titik penentu arah pergerakan indeks selanjutnya. 2 skenario analisis untuk IHSG pekan ini, diantaranya:

Skenario Bullish: Skenario penguatan akan terkonfirmasi apabila IHSG mampu ditutup secara signifikan di atas level resistensi 8.150. Sebuah penembusan (*breakout*) yang valid pada level ini akan menjadi sinyal kelanjutan tren naik dan membuka potensi pergerakan menuju target resistensi berikutnya di level 8.200 hingga 8.300. Volume transaksi yang meningkat saat terjadi penembusan akan menjadi faktor konfirmasi yang positif.

Skenario Bearish : Skenario pelemahan perlu diantisipasi apabila IHSG gagal melampaui level resistensi 8.150 dan justru berbalik melemah hingga menembus ke bawah level dukungan psikologis di 8.000. Penembusan lebih lanjut di bawah level dukungan kunci 7.850 dapat memicu fase koreksi yang lebih dalam, dengan target penurunan menuju area dukungan mayor pada level 7.500.

Macroeconomics Updates

Manufaktur AS Periode September Alami Pemulihan Sektor manufaktur Amerika Serikat menunjukkan sinyal pemulihan pada bulan September, meskipun lajunya masih tertahan. Institute for Supply Management (ISM) melaporkan kenaikan tipis pada indeks manajer pembelian (PMI) menjadi 49,1. Walaupun angka ini menandai bulan ketujuh berturut-turut di zona kontraksi (di bawah 50), ini menunjukkan adanya perbaikan dari bulan sebelumnya. Peningkatan ini terutama didorong oleh rebound pada sisi produksi. Namun, pelemahan pada pesanan baru dan ekspor, yang masih tertekan oleh dampak tarif impor, menjadi catatan penting. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aktivitas pabrik mulai bangkit, permintaan secara keseluruhan, baik domestik maupun global, belum sepenuhnya pulih. Kondisi ini memberikan gambaran yang beragam bagi perekonomian dan memerlukan perhatian lebih lanjut terhadap dinamika permintaan ke depan. (Reuters)

Aktivitas Manufaktur Inggris Berada di Level Terendah dalam Lima Bulan Sektor manufaktur Inggris mengalami kontraksi lebih dalam pada bulan September, dengan laju tercepat dalam lima bulan terakhir. Indeks Manajer Pembelian (PMI) dari S&P Global turun menjadi 46,2 dari 47,0 pada bulan Agustus, menandai bulan kedua belas berturut-turut di bawah ambang batas 50 yang memisahkan pertumbuhan dari kontraksi. Pelemahan ini didorong oleh penurunan tajam pada volume produksi dan pesanan baru, baik dari pasar domestik maupun ekspor. Perusahaan melaporkan bahwa permintaan yang lesu, ketidakpastian terkait tarif impor Amerika Serikat, serta tingginya biaya energi dan tenaga kerja menjadi faktor penekan utama. Akibatnya, perusahaan terus mengurangi jumlah tenaga kerja untuk bulan kesebelas berturut-turut demi menekan biaya. Meskipun ada sedikit harapan dari melambatnya laju inflasi biaya input dan harga jual, sentimen bisnis secara keseluruhan tetap tertekan. (Reuters)

Manufaktur Asia Tertekan, Permintaan dari Tiongkok dan AS Melambat Aktivitas manufaktur di sebagian besar negara Asia mengalami kontraksi pada bulan September, memberikan tekanan pada perekonomian regional yang bergantung pada ekspor. Pelemahan ini terutama disebabkan oleh permintaan yang lesu dari dua ekonomi terbesar dunia, Tiongkok dan Amerika Serikat. Data menunjukkan penurunan aktivitas pabrik di negara-negara kunci seperti Jepang dan Taiwan. Perlambatan di Tiongkok, yang juga mengalami kontraksi di sektor manufakturnya, menjadi perhatian utama karena perannya sebagai mesin pertumbuhan global. Ditambah lagi, dampak dari kebijakan tarif impor AS turut membebani rantai pasok dan pesanan dari luar negeri. Meskipun ada beberapa pengecualian seperti Korea Selatan yang menunjukkan sedikit ekspansi, gambaran umum menunjukkan sektor manufaktur Asia berada dalam kondisi yang rapuh, menyoroti tantangan berat bagi para pembuat kebijakan di kawasan tersebut. (Reuters)

Corporate Actions

UBS Grup Borong Saham BUMI dan Tingkatkan Kepemilikan diatas 5% Raksasa keuangan global, UBS Group AG, tercatat melakukan aksi akumulasi signifikan pada saham PT Bumi Resources Tbk. (BUMI). Melalui transaksi pada 25 September 2025, UBS memborong 421,05 juta lembar saham dengan nilai total mencapai Rp50,10 miliar. Pembelian ini dilakukan pada harga rata-rata Rp119 per saham. Aksi korporasi ini mendorong porsi kepemilikan UBS di BUMI melampaui ambang batas 5%, meningkat dari 4,96% menjadi 5,07% dari total saham beredar. Peningkatan kepemilikan yang substansial oleh investor institusional sekaliber UBS ini dapat diinterpretasikan sebagai sinyal kepercayaan terhadap prospek bisnis dan valuasi BUMI ke depan, serta menjadi sentimen positif yang patut dicermati oleh para pelaku pasar. (Bisnis)

Diversifikasi SMIL Ke Batu Bara Premium PT Sarana Mitra Luas Tbk. (SMIL) mengumumkan langkah strategis untuk berekspansi ke sektor batu bara premium melalui teknologi *coal upgrading*. Perseroan akan membangun fasilitas pengolahan untuk meningkatkan kualitas batu bara kalori rendah (4.200 GAR) menjadi kalori tinggi (5.800 GAR), yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan pasar ekspor yang lebih luas. Proyek yang berlokasi di Kalimantan Timur ini dijadwalkan memulai konstruksi pada awal 2025 dan ditargetkan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 2026. Manajemen memproyeksikan fasilitas ini akan memiliki kapasitas produksi hingga 2 juta ton per tahun. Langkah diversifikasi ini diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan baru yang signifikan bagi SMIL, memperkuat fundamental bisnis perseroan di luar lini usaha utamanya, yaitu penyewaan forklift dan alat berat lainnya. (Bisnis)

MAPI Siap Hadirkan Gerai ACE Hardware di Indonesia Mulai 2026 PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mengumumkan rencana ekspansi signifikan dengan akan membuka gerai ACE Hardware di Indonesia mulai tahun 2026. Perlu dicatat, ACE Hardware yang akan dihadirkan oleh Grup MAP ini merupakan entitas yang berbeda dari PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) yang telah lama beroperasi di tanah air. MAPI akan membawa merek ini melalui anak usahanya. Langkah ini menandai masuknya pemain baru yang didukung oleh raksasa ritel ke dalam segmen *home improvement* dan gaya hidup, yang berpotensi mengubah lanskap persaingan. Bagi MAPI, ini adalah strategi diversifikasi portofolio merek globalnya, sementara bagi konsumen, kehadiran ACE Hardware versi MAPI dapat memberikan alternatif dan pilihan berbelanja yang lebih beragam. Para pelaku pasar akan mencermati bagaimana strategi ini akan dieksekusi dan dampaknya terhadap kinerja ACES ke depan. (Bisnis)

Figure 1. JCI vs Cumulative Net Buy (Sell) 1yr Foreign Inv

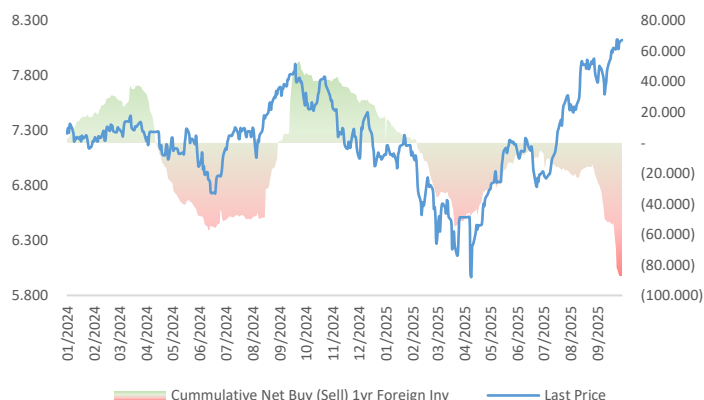


Figure 2. Sectors Movement

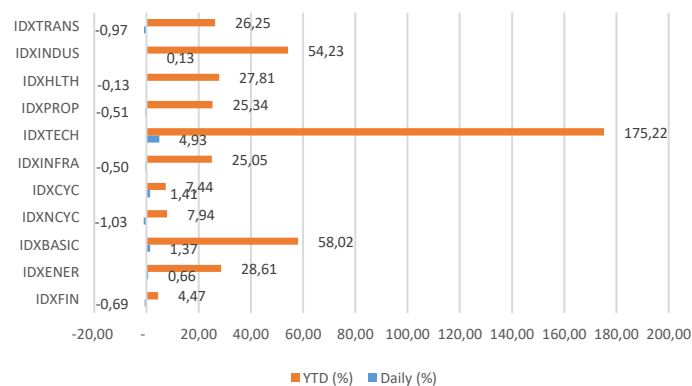


Figure 3. JCI vs Govt. Bonds 10yr Yield

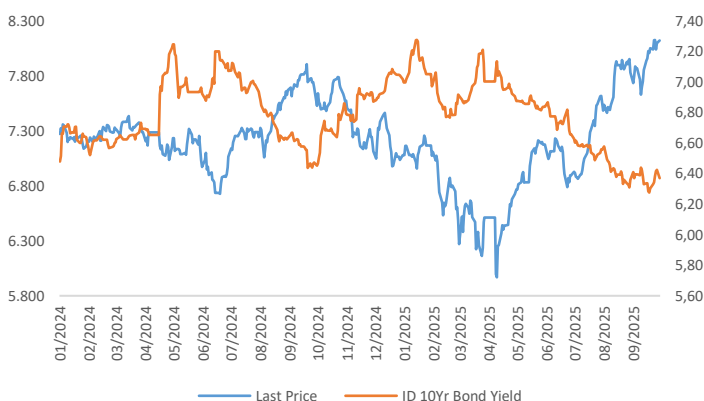


Figure 4. Spread Govt Bonds Yield 10yr Indo vs US

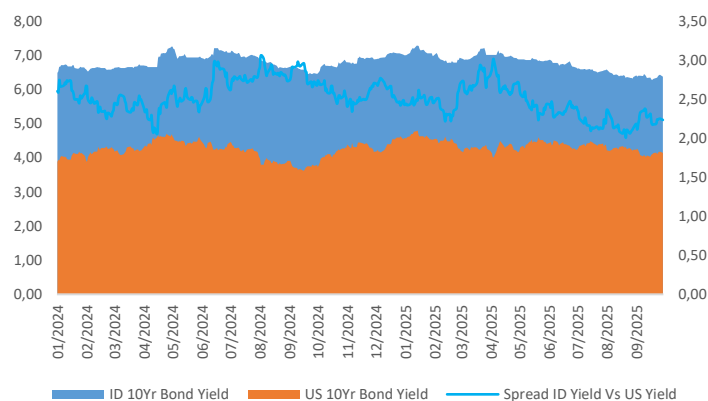


Figure 5. Indonesia Govt. Bonds Yield by Tenor (Daily)

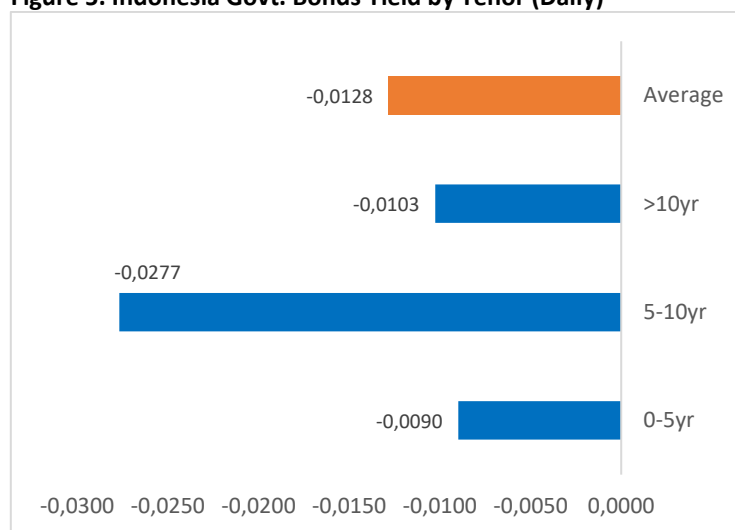


Figure 6. Indonesia Govt. Bonds Yield Curve

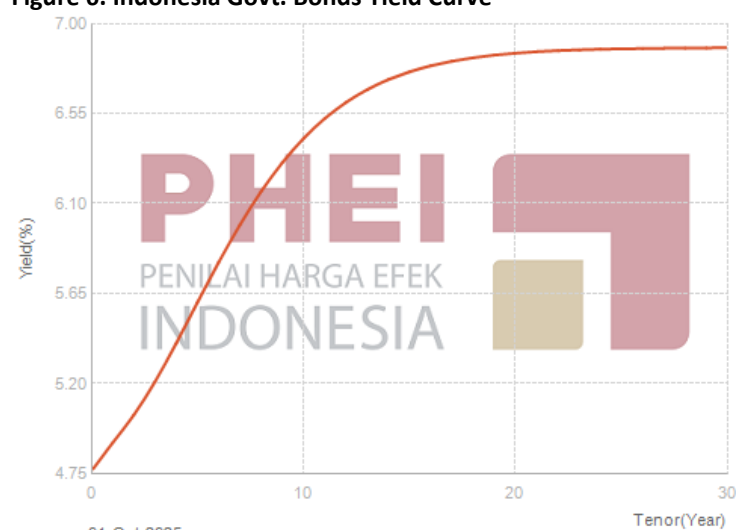
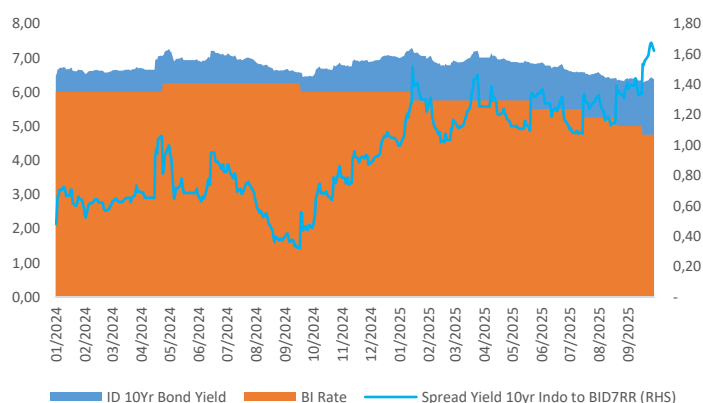
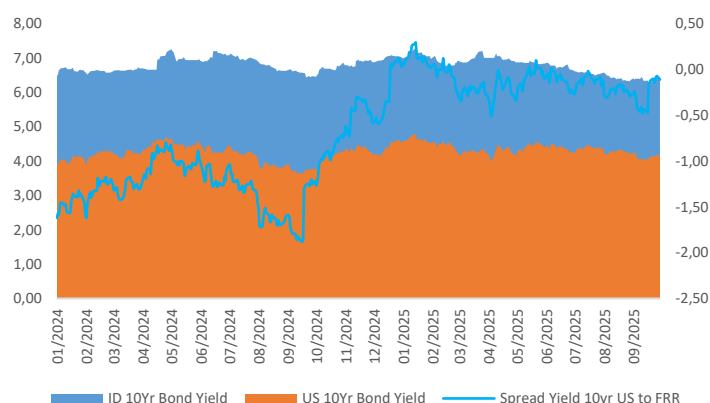


Figure 7. Spread Bonds Yield 10Yr Indo vs BI-7DRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 8. Spread Bonds Yield 10Yr US vs FRR



Source: Infovesta; PLI Research

Figure 9. Top 10 Gainers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	UFOE	260	193	34.72%
2	ASLI	90	67	34.33%
3	TFAS	224	167	34.13%
4	ESTA	126	94	34.04%
5	BAIA	188	148	27.03%
6	PIPA	322	258	24.81%
7	EMTK	1,565	1,255	24.70%
8	CBPE	256	206	24.27%
9	TRIS	236	190	24.21%
10	ATLA	88	74	18.92%

Source: IDX; PLI Research

Figure 10. Top 10 Losers

No	Ticker	Last	Prev.	Change(%)
1	PNSE	805	945	-14.81%
2	PGLI	234	274	-14.60%
3	GTRA	294	328	-10.37%
4	ARGO	1,165	1,295	-10.04%
5	VAST	176	194	-9.28%
6	KAQI	79	87	-9.20%
7	ZATA	83	91	-8.79%
8	CSMI	448	490	-8.57%
9	DATA	3,580	3,880	-7.73%
10	MRAT	290	314	-7.64%

Source: IDX; PLI Research

Figure 11. Top Trading Value

No	Ticker	Value	(%)
1	BBCA	1,684	7.03%
2	BRMS	1,616	6.75%
3	BUMI	1,304	5.45%
4	TINS	865	3.61%
5	BBRI	858	3.58%
6	EMTK	692	2.89%
7	WIFI	612	2.56%
8	EMAS	595	2.49%
9	SCMA	570	2.38%
10	BMRI	556	2.32%

Source: IDX; PLI Research

Figure 12. Top Trading Frequency

No	Ticker	Freq.	(%)
1	ATLA	116,285	4.14%
2	BRMS	103,609	3.69%
3	BUMI	90,767	3.23%
4	BBCA	69,758	2.48%
5	TINS	64,440	2.29%
6	SCMA	58,961	2.10%
7	BBRI	56,738	2.02%
8	RAJA	46,079	1.64%
9	EMTK	43,729	1.56%
10	CYBR	41,968	1.49%

Source: IDX; PLI Research

Figure 13. Government Bonds Benchmark Rates

Benchmark Series	Maturity	Today		Last Week		Last Month	
		Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)	Yield (%)	Price (%)
FR0104	15/07/2030	5,51	104,09	5,57	103,86	5,75	103,14
FR0103	15/07/2035	6,33	103,03	6,42	102,33	6,36	102,82
FR0106	15/08/2040	6,76	103,38	6,81	102,95	6,73	103,69
FR0107	15/08/2045	6,82	103,30	6,88	102,61	6,85	102,94

Source: IBPA; PLI Research

Figure 14. Corporate Bonds – Sectoral Yield Curve

Tenor	IGS	SOE				Non SOE			
		AAA	AA	A	BBB	AAA	AA	A	BBB
0.08	4,7732	5,1929	5,3010	6,0694	7,0038	5,2809	5,4229	6,2882	7,2655
1	4,9034	5,4559	5,5959	6,6818	8,2321	5,5456	5,7353	6,9287	8,6096
2	5,0421	5,6379	5,7841	7,0484	8,7764	5,7307	5,9209	7,3041	9,1761
3	5,2090	5,8178	5,9648	7,3324	9,1432	5,9153	6,0978	7,5905	9,5092
4	5,4012	6,0230	6,1713	7,6140	9,5211	6,1251	6,3039	7,8727	9,8395
5	5,6047	6,2459	6,3953	7,9020	9,9173	6,3513	6,5297	8,1599	10,1954
6	5,8052	6,4704	6,6190	8,1832	10,2984	6,5770	6,7557	8,4387	10,5505
7	5,9921	6,6821	6,8276	8,4430	10,6364	6,7884	6,9657	8,6944	10,8761
8	6,1591	6,8719	7,0119	8,6719	10,9177	6,9765	7,1501	8,9179	11,1555
9	6,3032	7,0355	7,1681	8,8658	11,1408	7,1377	7,3053	9,1056	11,3832
10	6,4244	7,1721	7,2963	9,0250	11,3113	7,2715	7,4316	9,2582	11,5616

Source: IBPA; PLI Research

Figure 15. Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Previous	Consensus
29/09/2025	CH	China Manufacturing PMI	Sep	49,4	49,6
30/09/2025	CH	China PMI Mfg	Sep	50,5	50,2
30/09/2025	CH	Non Manufacturing PMI	Sep	50,2	50,5
30/09/2025	US	JOLTS Job Opening	Aug	7181K	7170K
30/09/2025	US	Conf. Board Consumer Confidence	Sep	97,4	96,0
01/10/2025	ID	CPI YoY	Sep	2,31%	2,50%
01/10/2025	ID	Export Import YoY	Aug	9,86%	5,,50%
01/10/2025	ID	Trade Balance	Aug	US\$4.174m	US\$3.994m
01/10/2025	ID	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Sep	51,5	--

Source: Bloomberg; PLI Research

Investment Research Team

Gilang Praditiyo

VP Investment

Suryani Salim

DH Investment Research

Toga Yasin Panjaitan

Spv Investment Research

Marliana Aprilia

Investment Research

PT Perta Life Insurance

Taman Sari Parama Boutique Office. Lt 10-12

Jl. K.H. Wahid Hasyim No.84-86 Menteng Kota Jakarta Pusat 10340

Disclaimer

Laporan penelitian ini diterbitkan oleh PT Perta Life Insurance. Ini tidak boleh direproduksi atau didistribusikan lebih lanjut atau diterbitkan, secara keseluruhan atau sebagian, untuk tujuan apapun. PT Perta Life Insurance mendasarkan dokumen ini pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diyakini dapat dipercaya tetapi belum diverifikasi secara independen; PT Perta Life Insurance tidak memberikan jaminan, pernyataan atau jaminan dan tidak bertanggung jawab atas keakuratan atau kelengkapannya. Ekspresi pendapat di sini adalah milik departemen *Investment Research* saja dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Dokumen ini tidak dan tidak boleh ditafsirkan sebagai penawaran atau ajakan untuk membeli atau berlangganan atau menjual investasi apapun.